

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sektor penting dalam pembangunan bangsa, melalui pendidikan kita dapat mewujudkan pilar pembangunan yang terdapat dalam UUD 1945. Sesuai alinea ke-4 salah satu tujuan bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mencetak generasi penerus bangsa salah satunya dapat melalui pendidikan islam dalam bentuk pendidikan formal yang sering kita sebut madrasah. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia arti kata madrasah adalah sekolah atau perguruan biasanya yang berdasarkan agama Islam. Selain itu beberapa ahli juga memberikan pengertian madrasah sebagai pendidikan umum yang bercirikan lembaga pendidikan dalam pengetahuan agama islam (Chairiyah, 2021).

Madrasah merupakan lembaga pendidikan khusus yang memiliki drajat yang sama dengan sekolah umum. Madrasah memiliki tingkat yang sama dengan tujuan umum dan sekolah umum yang setingkat. Tidak terdapat perbedaan antara sekolah islam dengan sekolah umum, yang membedakan mereka, antara lain, penekanan khusus pada pembelajaran pendidikan agama islam. Madrasah memiliki mata pelajaran yang berhubungan

dengan pendidikan agama islam lebih banyak, maka alokasi waktu yang digunakan untuk pembelajaran agama islam itu lebih banyak. Sekolah umum juga memiliki mata pelajaran agama islam, karena mata pelajaran agama islam merupakan mata pelajaran yang bersifat wajib. Hanya saja alokasi waktu yang digunakan dalam sekolah umum itu sangatlah terbatas. Berdasarkan Undang-Undang Pendidikan Nasional tahun 1989, sekolah Islam harus mengikuti sistem sekolah negeri, maka sekolah Islam mengambil sepenuhnya kurikulum yang disusun dan dikeluarkan oleh Kemendiknas (Basyit, 2019).

Menurut Syamsul Bahri, kurikulum adalah suatu rencana yang dirancang untuk suatu tujuan pembelajaran oleh lembaga pendidikan yang bertanggung jawab dan membimbing (Maqfiro et al., 2021). Oleh sebab itu, kurikulum di susun oleh program pendidikan dengan kebutuhan yang ada pada daerah masing-masing. Kurikulum menjadi alat yang paling penting dalam suatu pendidikan. Tanpa adanya kurikulum dalam pendidikan, maka akan terdapat kesulitan dalam mencapai tujuan pendidikan baik formal, informal maupun non formal.

Fungsi kurikulum bagi guru yaitu untuk pedoman kerja dalam menyusun pengalaman belajar pada anak dan sebagai pedoman evaluasi dalam proses pembelajaran. Fungsi kurikulum secara umum adalah alat untuk membantu siswa dalam

mengembangkan kepribadiannya dalam mencapai tujuan pendidikan (Mubarak, 2022). Pelaksanaan kurikulum madrasah berdasarkan Undang-Undang Pendidikan Nasional 1989 bahwa madrasah harus mengikuti sistem sekolah umum, maka sepenuhnya madrasah mengambil sepenuhnya kurikulum yang ditetapkan oleh sekolah pada umumnya. Madrasah memiliki ciri khas kurikulum tersendiri, dimana madrasah tidak seperti sekolah umum yang hanya memiliki satu mata pelajaran agama islam yaitu mata pelajaran pendidikan agama islam. Sedangkan madrasah memiliki beberapa mata pelajaran agama islam yang terdiri dari empat mata pelajaran yaitu Al-Qur'ân Hadis, Akidah-Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam. Al-Qur'ân Hadis merupakan sumber utama dari ajaran islam.

Pembelajaran Al-Qur'ân Hadis merupakan pembelajaran yang mempelajari tentang cara-cara membaca Al-Qur'ân dan Hadis. Mempelajari Al-Qur'ân Hadis bertujuan agar peserta didik gemar membaca Al-Qur'ân dan Hadis dengan benar, serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya, dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupan (Ar Rasikh, 2019). Pembelajaran Al-Qur'ân Hadis di Madrasah Ibtidaiyyah memiliki karakteristik tersendiri yang di dalamnya menekankan pada baca dan tulis yang baik dan benar, hafalan suratan pendek

serta memahami makna yang dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'ân Hadis di Madrasah Ibtidaiyyah, menekankan pada proses yang berorientasi pada kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang muslim terhadap sumber ajaran Al-Qur'ân dan Hadis (Efendi, 2022). Dalam pelaksanaan pembelajaran setiap guru pasti sudah menyiapkan sebuah perencanaan proses pembelajaran yang akan dilakukan didalam kelas. Langkah yang dilakukan seorang pendidik dalam pembelajaran yaitu perencanaan pembelajaran, evaluasi pelaksanaan, hasil dan tujuan pembelajaran.

Dalam menekankan kemampuan siswa yang dimaksud meliputi kemampuan membaca, menulis, menghafal, mengartikan, dan memahami isi dari Al-Qur'ân dan Hadis. Proses pembelajaran Al-Qur'ân Hadis di Madrasah Ibtidaiyyah terdapat beberapa metode. Metode dalam pembelajaran Al-Qur'ân Hadis yaitu dengan memadukan metode pertemuan atau variasi dengan pendekatan seni bermain, bernyanyi, dan bercerita yang di ciptakan sendiri (Rosi & Faliandra, 2020).

Dalam sebuah peningkatan kualitas dan prestasi siswa yang lebih tinggi juga harus didukung oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri individu. Sedangkan, faktor eksternal merupakan faktor yang

berasal dari luar individu. Lingkungan merupakan faktor paling besar berpengaruh dalam pendidikan (Rika Widianita, 2023). Apabila individu bertempat di lingkungan yang baik maka akan di ciptakan individu yang baik. Namun sebaliknya apabila individu bertempat di lingkungan yang tidak baik maka akan sangat mudah mempengaruhi terhadap pendidikan anak. Berkaitan dengan nilai prestasi siswa, pergaulan anak sangat mempengaruhi terhadap tinggi rendahnya nilai prestasi siswa.

Pondok pesantren sangat membantu dalam meminimalisir pergaulan bebas pada anak remaja (Oktavia et al., 2023). Kekerasan yang terdapat pada kalangan remaja banyak memberikan kehancuran pada karakter individu remaja sendiri. Seperti sering menggunakan bahasa yang tidak sopan, kurangnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, meningkatkan perilaku yang merusak diri. Sedangkan di dalam pondok pesantren banyak memberikan efek positif terhadap siswa yang tinggal di dalamnya. Maka dari itu kebanyakan orang tua lebih memilih menyekolahkan anaknya dipondok pesantren karena dengan ini orang tua akan merasa anaknya lebih terjaga.

MI Ya BAKII 01 Kesugihan merupakan salah satu madrasah yang di mana sebagian siswa ada yang tinggal di pondok pesantren dan ada yang tinggal di rumah. Pesantren merupakan lembaga pendidikan islam yang didirikan untuk mempelajari ilmu

agama islam yang di terapkan pada kehidupan sehari-hari dengan system asrama atau pondok yang berada di bawah bimbingan kiai dan diikuti santri dalam kegiatan utamanya (Fitri & Ondeng, 2022). Dengan adanya pondok pesantren kemungkinan besar siswa yang tinggal di pondok pesantren akan lebih baik dalam tata cara membaca Al-Qur'ân dan lebih unggul dalam hasil belajar dibandingkan dengan siswa yang tinggal di rumahnya masing-masing. Hal ini dikarenakan siswa yang tinggal di pondok pesantren waktu belajarnya lebih disiplin dari pada siswa yang tinggal di rumahnya masing-masing.

Siswa yang tinggal di pondok pesantren sudah terlebih dahulu mempelajari tentang membaca Al-Qur'ân di pondok pesantren. Maka dari itu siswa yang tinggal di pondok pesantren akan lebih mudah dalam menguasai mata pelajaran Al-Qur'ân Hadis dibandingkan siswa yang tinggal di rumah. Dalam hal ini seharusnya siswa yang tinggal di pesantren mendapatkan prestasi yang baik dibanding dengan siswa yang tinggal di rumah.

Perbedaan siswa yang tinggal di pesantren dan yang tinggal di rumah yaitu terletak pada aktivitas siswa pada sehari-hari. Siswa yang tinggal di pondok dalam kesehariannya senantiasa terikat oleh peraturan-peraturan yang sudah ditetapkan oleh pihak pondok, sedangkan siswa yang tinggal di rumah cenderung lebih bebas dalam menentukan aktivitasnya (Firdaus, 2024). Maka karena itu,

siswa yang tinggal di rumah harus lebih pintar dalam memilih teman bergaul dan lebih pintar dalam membagi waktu antara bermain dan belajar. Dengan ini, apakah benar terdapat perbedaan antara siswa yang tinggal di pesantren dengan siswa tinggal di rumah.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, menurut salah satu wali kelas V di Mi Ya BAKII 01 Kesugihan bahwa tidak menutup kemungkinan siswa yang tinggal di pondok pesantren akan lebih unggul pembelajaran Al-Qur'ân Hadis. Justru yang mendapatkan nilai terbaik dalam mata pelajaran Al-Qur'ân Hadis di kelas itu siswa yang tinggal di rumah. Dengan ini maka dapat diartikan bahwa siswa yang tidak tinggal di pondok bisa lebih unggul dari pada siswa yang tinggal di pondok. Hal ini di karenakan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi siswa. Siswa yang tinggal di pondok pesantren mempunyai jadwal yang cukup padat, yang mereka lakukan dalam kegiatan sehari-hari bahkan sampai larut malam dan mereka memiliki waktu yang kurang untuk belajar sendiri. Wali kelas juga menyatakan siswa yang tinggal di pondok pesantren itu malas dalam belajar, sering mengantuk dan tidak fokus dalam proses pembelajaran. Sedangkan siswa yang tinggal di rumah lebih unggul dalam pembelajaran Al-Qur'ân Hadis karena selalu didampingi dan dipantau oleh orang tua dengan disiplin.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Studi Komparasi Hasil Belajar Kognitif Siswa yang Tinggal di Pondok Pesantren dan Siswa yang Tinggal di Rumah Pada Pembelajaran Al-Qur’ân Hadis Kelas 5 di MI Ya BAKII 01 Kesugihan”.

B. Batasan Masalah

Pembatasan yang dilakukan adalah untuk menghindari adanya penyimpangan dan pelebaran pada pokok masalah agar peneliti lebih terarah dan memudahkan peneliti dalam mencapai tujuan penelitian. Berdasarkan latar belakang di atas, maka batasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar kognitif siswa lebih memfokuskan pada mata pelajaran Al-Qur’ân Hadis.
2. Hasil belajar kognitif siswa yang tinggal di pondok pesantren lebih rendah dibandingkan siswa yang tinggal di rumah pada mata pelajaran Al-Qur’ân Hadis.
3. Adanya faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar kognitif siswa yang tinggal di pondok pesantren dan siswa yang tinggal di rumah.
4. Subyek yang diambil adalah siswa siswi kelas 5 MI Ya BAKII 01, seluruh wali kelas 5, serta pengurus pondok pesantren yang ditempati dan orang tua murid.

5. Peneliti mengambil nilai Tes uraian pada pembelajaran Al-Qur'ân Hadis kelas 5 yang disediakan oleh peneliti.

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dan mempermudah pembahasan penulisan skripsi ini, maka penulis memaparkan definisi yang tertera dalam judul skripsi ini:

1. Hasil Belajar Kognitif adalah nilai tes isian singkat yang diperoleh siswa kelas 5.
2. Tempat Tinggal adalah tempat tinggal siswa sehari-hari.
3. Pondok Pesantren adalah Lembaga Pendidikan islam tradisional yang para santrinya tinggal di asrama dibawah bimbingan pak kiai dan masjid sebagai pusat lembaganya.
4. Rumah adalah tempat tinggal bersama keluarga.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar kognitif siswa di Mi Ya BAKII 01 Kesugihan kelas 5 pada Mata pelajaran Al-Qur'ân Hadis?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar kognitif siswa yang tinggal di pondok pesantren dan siswa yang tinggal di rumah pada pembelajaran Al-Qur'ân Hadis kelas 5 di Mi Ya BAKII 01 Kesugihan?

3. Apa saja faktor yang mempengaruhi perbedaan hasil belajar kognitif siswa kelas 5 pada mata pelajaran Al-Qur'ân Hadis di MI Ya BAKII 01 Kesugihan?

E. Tujuan Penelitian

Sebagaimana rumusan masalahnya, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa di MI Ya BAKII 01 Kesugihan kelas 5 pada mata pelajaran Al-Qur'ân Hadis.
2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar kognitif antara siswa yang tinggal di pesantren dan yang tinggal di rumah pada pembelajaran Al Qur'ân Hadis kelas 5 di MI Ya BAKII 01 Kesugihan.
3. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi hasil belajar kognitif siswa kelas 5 pada mata pelajaran Al-Qur'ân Hadis di MI Ya BAKII Kesugihan

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak terkait khususnya bagi orang tua dalam memperhatikan anak dalam proses belajar yang kondusif dan bagi seorang pelaksana pendidikan di lapangan serta menjadi bahan informasi untuk mengadakan penelitian yang lebih luas.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, dapat menumbuhkan motivasi untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.
- b. Bagi guru, mengetahui perbedaan hasil belajar kognitif siswa dan menjadi tolak ukur dalam melaksanakan proses pembelajaran agar lebih efektif.
- c. Bagi sekolah, meningkatkan proses pembelajaran agar meningkatkan mutu sekolah.
- d. Bagi pondok pesantren, membentuk kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan yang dilaksanakan sehingga proses belajar di sekolah lebih efektif dan efisien.
- e. Bagi peneliti, menambah pengalaman dan pengetahuan terhadap proses pembelajaran yang menjadi bekal untuk dimasa yang akan datang.